

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia adalah permasalahan gizi yang belum teratasi dan berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita usia subur, terutama wanita remaja dan wanita pra konsepsi. Timbulnya masalah anemia pada wanita prakonsepsi juga berkaitan dengan proses mempersiapkan kesehatan dari segi gizi untuk memenuhi kebutuhan di masa menjadi seorang ibu. Jika anemia tidak diobati sedari dini ketika remaja pranikah, maka anemia akan tetap terjadi hingga masa kehamilan (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan IMT adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi berat badan seseorang berdasarkan tinggi badan mereka. Pada calon pengantin, keseimbangan nutrisi dan kesehatan tubuh sangat penting karena akan berdampak pada kesehatan masa depan mereka dan juga pada kehamilan.

WUS termasuk kelompok usia yang sangat beresiko mengalami anemia karena mengalami kehilangan besi sebesar 1,3 mg/hari setiap menstruasi, ditambah lagi jika asupan besi yang dikonsumsi tidak memadai. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya : defisiensi besi, defisiensi mikronutrien lainnya (folat, riboflavin, vitamin A dan vitamin B12), infeksi akut dan kronik (malaria, TBC, HIV dan kanker) dan kelainan bawaan yang mengganggu sintesis hemoglobin serta produksi sel darah merah (hemoglobinopati). Namun, penyebab terbesar dari semua anemia di dunia adalah defisiensi besi (sebesar 50%). (WHO,2011; WHO,2015; Hall, 2011)

Status besi WUS pranikah adalah faktor yang sangat penting untuk menentukan outcome maternal dan neonatal. Jika seorang wanita sudah mengalami anemia saat prakonsepsi, maka ia

lebih beresiko mengalami anemia saat kehamilan. Oleh karena itu, pendeteksian anemia harus dilakukan sedini mungkin dan anemia harus diputus mulai dari masa prakonsepsi sehingga tidak berlanjut ke tahap siklus kehidupan berikutnya. (Sumarni et al, 2016)

Anemia bisa menjadi bahaya bagi calon pengantin bila kondisi ini tidak diketahui dan menetap tanpa adanya penanganan. Harapan bagi sebagian calon pengantin adalah segera hamil dan melahirkan anak yang tumbuh kembangnya sesuai. Adapun dampak anemia pada calon pengantin Tanda dan bahaya anemia pada calon pengantin dapat menyebabkan mudah lelah, kapasitas fisik turun, badan lemah, dan menurunnya produktifitas, dan akan semakin berat kondisinya bila calon pengantin hamil. Kehamilan membutuhkan lebih banyak jumlah zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya, maka akan berdampak pada abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pada saat persalinan bisa terjadi gangguan His, kala I lama, kala II berlangsung lama, dan dapat terjadi perdarahan post partum, dan pada saat nifas juga bisa terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan, infeksi puerperium, pengeluaran asi berkurang, anemia kala nifas dan mudah terjadi infeksi mammae (Hendriani,2018)

selama kehamilan terhadap outcome maternal adalah terjadinya perdarahan antepartum, perdarahan post partum, infeksi puerperium, dan meningkatkan angka kematian ibu. Anemia berkontribusi atas 20% kematian ibu di dunia. Selain itu, anemia juga menimbulkan resiko bagi bayi, diantaranya meningkatnya kejadian kelahiran prematur, bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan dan perkembangan intrauterin serta meningkatnya kematian perinatal. (Bansal et al, 2016)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan kekurangan dan kelebihan gizi merupakan salah satu faktor resiko anemia. Underweight merupakan indikasi rendahnya asupan mikronutrien yang

berhubungan dengan metabolisme besi. Overweight dan obesitas juga meningkatkan resiko anemia karena terjadinya penimbunan lemak. Penimbunan lemak pada orang overweight/obesitas menimbulkan reaksi inflamasi dan peningkatan sitokin (IL-6) sehingga menstimulasi peningkatan hepsidin dan menurunkan penyerapan zat besi di usus. Selain itu, timbunan lemak pada hati dapat memicu pembentukan peroksida lipid yang merusak membran sel darah merah dan mengganggu sintesis hemoglobin. (Lopez et al, 2011; Triyonate dan Apoina, 2015; Ugwuja et al, 2015; Ghose et al, 2015)

Hal tersebut Lopez menemukan terdapat hubungan antara obesitas dengan defisiensi besi. Prevalensi defisiensi besi secara signifikan lebih tinggi pada wanita overweight dibandingkan dengan berat badan normal dengan odds ratio 1,92 (1,23, 3,01). (CI 95%) (Lopez et al, 2011).

Adapun hasil dari studi pendahuluan Penulis Pada data calon pengantin Puskesmas Long Ikis tahun 2023, jumlah calon pengantin dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2023 terdapat sebanyak 161 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 73 calon pengantin yang anemia di Puskesmas Long Ikis serta 50 calon Pengantin di Puskesmas Long Ikis yang memiliki IMT kurang. Sementara, jumlah calon pengantin di Puskesmas Long Ikis di bulan Januari tahun 2024 ada sebanyak 31 orang dengan 10 orang yang mengalami anemia dan 13 orang dengan IMT kurang.

Berdasarkan hal diatas ini Hubungan antara IMT dan anemia masih kontroversial, padahal kurus dan overweighth adalah salah satu faktor resiko anemia. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penelitian menjadi rumusan masalah yang dikemukakan dalam pertanyaan penelitian “Bagaimana Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser.

#### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Indeks Massa Tubuh pada calon pengantin di puskesmas Long Ikis.
2. Mengetahui Kejadian Anemia pada Calon pengantin di Puskesmas Long ikis.
3. Mengetahui Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Anemia Pada calon pengantin di Puskesmas Long Ikis

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser dan Data hasil penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama

mengikuti perkuliahan khususnya metodologi penelitian dan menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah.

## 2. **Manfaat Praktis**

### 1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta faktor lain yang berkaitan dengan anemia pada calon pengantin.

### 2. Bagi Tempat Peneliti

Dapat melakukan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser.

### 3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan masukan, informasi, referensi, dan dokumentasi serta sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser.

### 4. Bagi Calon Pengantin

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya Pengetahuan tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Long Ikis Kabupaten Paser. Disamping itu, juga dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang bagi wanita usia Subur untuk kebutuhan perkembangan tubuh dan terhindar dari anemia

